



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 9 Juli 2018

Status Korupsi Uang Makan Minum Pemkab SBB Segera Ditentukan

Ambon - Penyidik Tipikor Satreskrim Polres Seram Bagian Barat segera menggelar kasus dugaan korupsi uang makan minum tahun 2017 senilai Rp Rp 1.020.000.000.00. Gelar perkara ini untuk mengevaluasi hasil penyelidikan dan menentukan status kasus ini, apakah sudah bisa dinaikan ke tahap penyelidikan ataukah belum.

“Rencananya kita akan gelar dulu. Kalau tidak ada kendala rencananya Selasa pekan ini, dan pemeriksaan rutin kan nanti akan jalan juga. Ini karena pengamanan bertepatan dari idul fitri sampai pilkada sehingga kita juga harus menyesuaikan waktu,” jelas Kasat Reskrim Polres SBB, Iptu Richard W Hahury saat dikonfirmasi *Siwalima* Minggu (8/7).

Dari hasil gelar nanti, penyidik akan mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk menuntaskan kasus dugaan korupsi uang makan minum tahun 2017 di Pemkab SBB. Ditanya soal pemeriksaan Sekda Kabupaten SBB, Mansur Tuharea, Hahury mengatakan, akan ditentukan usai gelar perkara. “Nanti setelah gelar kita akan tindaklanjuti lagi dan siapa lagi yang akan diperiksa,” kata Hahury.

Mangkir

Sebelumnya, Sekda Kabupaten SBB, Mansur Tuharea tak memenuhi panggilan polisi, Jumat (22/6). Tuharea dipanggil penyidik Tipikor Satreskrim Polres SBB untuk diperiksa terkait dengan dugaan korupsi uang makan minum tahun 2017 senilai Rp Rp 1.020.000.000.00.

“Sudah panggil sesuai jadwal diperiksa hari ini, tetapi tidak hadir dan hanya disampaikan lisan kepada penyidik bahwa sedang berada di Ambon,” jelas Kasat Reskrim Polres SBB, Iptu Richard W Hahury saat dikonfirmasi *Siwalima*.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Hahury mengatakan, pihaknya akan mengagendakan pemeriksaan lagi terhadap Tuharea. “Nanti kita akan panggil lagi, tetapi kita akan lihat waktu karena sudah persiapan pilkada dan sementara anggota semuanya juga melaksanakan pengamanan. Intinya pasti kita segera panggil lagi. Begitu juga dengan pihak lain dan juga pemanggilan untuk perkara lain akan kita lihat nantinya dan kemungkinan akan dilakukan setelah pilkada nanti,” katanya.

Bantah

Sekda Mansur Tuharea sudah pernah diperiksa pada Rabu (23/5) lalu. Tuharea yang saat itu mengenakan kemeja lengan pendek putih dan celana panjang abu-abu diperiksa oleh Kanit Tipikor Polres SBB Aiptu Roby Alfons. Turut hadir Kasat Reskrim dan Wakapolres Kompol Bachry Hehanusa. Tuharea dicecar sebanyak 14 pertanyaan.

Saat diperiksa, Tuharea mengatakan, penggunaan uang makan minum di pendopo bupati sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 13 tahun 2006, yang telah dirubah dengan Permendagri Nomor 1 tahun 2011 tentang pengelolaan keuangan daerah. “Atas keterangan sekda tersebut kami masih mendalaminya, dan kami akan segera melakukan pemeriksaan terhadap saksi saksi lainnya, salah satunya mantan bendahara Sekretariat Daerah Adam Pattisausiwa. Bendahara juga dipanggil bersamaan dengan sekda, tetapi tidak menghadiri undangan tanpa alasan,” jelas Hahury. (S-27)